Buletin Ilmiah Nagari Membangun Vol. 6 No. 4. 2023
Website. http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id
E-ISSN: 2622-9978

EDUKASI TANAMAN OBAT SEBAGAI BANK HERBAL NAGARI DALAM REVITALISASI TAMAN TOGA DI NAGARI AMBUANG KAPUA KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nurmiati*), Periadnadi, dan Tesri Maideliza
Departemen Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Andalas

*) Email Koresponden: nurmiati1962@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan yang ditanam di lahan pekarangan dan dikelola keluarga. Pada dasarnya, tanaman tersebut ditanam dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan untuk pencegahan dan pengobatan sehari hari yang dapat diolah sendiri. Di samping sebagai tanaman obat, kegunaan dan kebanyakan tanaman ini juga sering sekaligus merangkap sebagai bumbu dapur dan tanaman hias. Antusiasme masyarakat akan keberadaan Taman TOGA di Nagari Ambuang Kapua Kabupaten Padang Pariaman cukup tinggi. Dari survey, ditemukan banyak lahan pekarangan rumah warga yang luas dan masih kosong di Nagari ini. Sementara pada Taman TOGA sendiri keanekaragaman jenis tanaman obat ini sangat terbatas pada jenis-jenis tertentu, terutama juga sebatas yang digunakan untuk bumbu dapur saja. Tananam obatpun kadang-kadang posisinya sudah tergantikan oleh hadirnya tanaman hias. Agar TOGA dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat perlu dilakukan pengembangan melalui penataan ulang serta penambahan keanekaragaman jenis tanaman obat. Tahap awal, penanaman dikonsentrasikan pada satu lokasi yang lebih luas. Kegiatan dikelola masyarakat setempat terutama ibu-ibu PKK yang didampingi oleh Penggiat TOGA bersama Tim Universitas Andalas. Pengembangan/perbanyakan tanaman dalam keragaman jenis, diharapkan nantinya memunculkan taman-taman TOGA yang baru di setiap pekarangan rumah warga dan dimanfaatkan masyarakat baik di bidang kesehatan, estetika maupun ekonomi. Tanaman Obat dapat memberikan manfaat bagi masyarakat jika dibudidayakan dengan cara yang tepat. Kegiatan dilakukan dengan praktek langsung bersama masyarakat di lokasi taman yang didampingi oleh Penggiat TOGA Bersama Tim Universitas Andalas. Kegiatan ini juga memperoleh peringkat penghargaan dalam perlombaan Taman kreatif di tingkat Kecamatan setempat dalam perlombaan HUT RI.

Kata Kunci: *bank herbal, revitalisasi, kesehatan masyarakat, TOGA*

Medicinal Plant Education As Nagari Herbal Bank In The Revitalization Of Toga Nagari Ambuang Kapua Park, Padang Pariaman District

ABSTRACT

Family Medicinal Plants (TOGA) are plants that can be used for health and are grown in the yard and managed by the family. These plants are grown to meet the needs of the family for medicines for prevention and daily treatment that can be self-processed. Apart from being a medicinal plant, the use of most of these plants also often doubles as a kitchen spice and ornamental plant. Community enthusiasm for the TOGA Park in Nagari Ambuang Kapua, Padang Pariaman District is quite high. From the survey, it was found that there are many large and empty yards of residents' houses in this Nagari. Meanwhile, in the TOGA Park itself, the diversity of medicinal plant species is very limited to certain species, especially those used for cooking spices only. Medicinal plants are sometimes replaced by the presence of ornamental plants. For TOGA to be utilized by the whole community, it is necessary to develop it through rearrangement and adding to the diversity of medicinal plant species. In the initial stage, planting is concentrated in one wider location. The activities were managed by the local community, especially PKK women who were accompanied by TOGA Activists and the Andalas University Team. It is hoped that the development/propagation of plants in a variety of species will create new TOGA gardens in every yard of residents' houses and be used by the community in the fields of health, aesthetics, and the economy.

Family Medicinal Plants can provide benefits to society if cultivated in the right way. The activity was carried out by direct practice with the community at the park location accompanied by TOGA Activists with the Andalas University Team. This activity also received an award rating in the creative park competition at the local sub-district level in the Republic of Indonesia Anniversary competition.

Keyword: *herbal bank, revitalization, public health, TOGA*

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Taman obat keluarga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan (Erlindawati, 2015; Fitriatien *et al*., 2017; dan Muttaqin *et al*., 2018).

Kesadaran masyarakat terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh bahan bahan kimia, baik yang terkandung dalam makanan ataupun obat-obatan telah mengalihkan perubahan gaya hidup seiring dengan saat ini *Back to Nature* atau gaya hidup kembali ke alam, juga semakin meningkat. Penggunaan tanaman obat untuk menjaga kesehatan tubuh merupakan salah satu pilihan juga semakin dicari masyarakat (Bebet dan Mindarti, 2015). Tanaman obat pilihan masyarakat tidak hanya efektif dalam menjaga kesehatan, tetapi juga tidak memiliki efek samping seperti obat kimia, relatif murah dan mudah ditemukan. Kembali ke alam juga telah menjadi salah satu faktor peningkatan pemanfaatan tanaman obat (Fitriani dan Fitriani, 2021).

Tanaman obat ini pada dasarnya dapat berfungsi sebagai bahan pengobatan atau pencegahan penyakit. Digunakannya tanaman ini oleh masyarakat sebagai bahan obat, karena tanaman yang digunakan memiliki bahan/zat aktif yang berfungsi mencegah dan mengobati penyakit (Harefa, 2020)

Taman TOGA di Taman PKK Melati Putih, di Nagari Ambuang Kapua Kecamatan VII-Koto Sungai Sariak Kabupaten Padang Pariaman, sama halnya dengan di beberapa Nagari lainnya di Sumatera Barat, telah cukup lama keberadaannya di Nagari ini. Namun sayang keberadaan Taman TOGA saat ini tidaklah sepenuhnya berfungsi, karena tidak terkelola dengan baik, yang dimulai kekurangkompakan atau kurangnya keinginan masyarakat terhadap kepentingan umum, di samping masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan jenis jenis dan kegunaan tanaman obat itu sendiri, terutama untuk tanaman obat jenis baru. Sementara pengetahuan masyarakat akan jenis- jenis tanaman obat selama ini juga masih sebatas tanaman kebutuhan bumbu dapur.

Nagari Ambuang Kapua memiliki potensi yang tinggi untuk tanaman bisa tumbuh subur di lokasi. Tanah yang subur, kaya bahan organik, remah, kelembaban tanah yang cukup serta sinar matahari yang cukup, memungkinkan tanaman obat untuk tumbuh subur. Pemanfaatan tanaman sebagai obat yang masih dipertahankan oleh masyarakat Nagari Ambuang Kapua jika diusahakan dan dikembangkan dengan baik, tentunya juga akan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Selama ini masyarakat sudah mengusahakan tanaman bumbu dapur sebagai usaha sampingan dalam peningkatan pendapatan keluarga, namun masih sebatas kunyit, jahe, lengkuas,

serai, ruku ruku, jeruk nipis, daun salam dll.

Disinyalir dari beberapa laporan akan jumlah kebutuhan TOGA dalam negeri saja sebesar 36.200 kg/bulan. Untuk kebutuhan lokal, *demand* komoditas tanaman obat tradisional yang meningkat seiring dengan semakin banyaknya pabrik jamu, farmasi, dan kosmetik banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu), bahan makanan, minuman dan kosmetik. Oleh karena itu, budidaya tanaman TOGA mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Lestari et al., 2019).

Taman TOGA PKK Melati Putih Lapau Ngarai merupakan Taman TOGA terluas di Nagari Ambuang Kapua yang juga sudah lama dibudidayakan, namun pemanfaatan dan pengelolaan belumlah dilakukan secara optimal. Jenis tanaman obat yang dibudidayakan masih umum juga digunakan untuk di dapur dan juga dengan jumlah dan jenis yang masih terbatas. Kegiatan "Pemanfaatan dan Budidaya Tanaman Obat Keluarga" perlu dilakukan terutama juga dalam peningkatan ekonomi keluarga di Nagari Ambuang Kapua melalui peningkatan pengetahuan masyarakat dengan cara pengenalan kegunaan tanaman obat secara umum, serta pengenalan tanaman obat jenis baru. Sasaran Program bertujuan menjadikan masyarakat lebih mandiri dan menguasai pengelolaan TOGA sendiri yang nantinya TOGA tersebut juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah sehingga akan meningkatkan ekonomi keluarga.

Penggunaan akan kebutuhan TOGA oleh masyarakat dapat dipengaruhi beberapa faktor selain pengalaman pribadi, usia, skala pendidikan, informasi dari luar baik dari televisi, radio, internet bahkan sosial media. Sementara pendapatan per kapita serta aspek sosial dan budaya termasuk hal-hal yang ikut mempengaruhi (Kusumawaty dan Khaswarina, 2018). Adapun solusi yang ditawarkan diantaranya menggairahkan penggunaan taman yang sudah ada sebagai percontohan bagi TOGA TOGA yang baru yang akan bermunculan di setiap rumah warga. Solusi lain diantaranya juga melalui edukasi dan sumbangan tanaman obat jenis baru yang belum pernah ada di lokasi. Di samping menyemangati keikut sertaan dalam lomba lomba taman TOGA di Kecamatan. Sementara dipilihnya ibu-ibu sebagai sasaran Program, dikarenakan pemberdayaan kesejahteraan suatu keluarga pada dasarnya didominasi oleh ibu rumah tangga. Hal ini tentunya juga mempengaruhi perilaku konsumsi dari TOGA misalnya tentang aspek pengaturan keuangan saat memilih dan mengkonsumsi obat-obatan.

Sesuai dengan tujuan program edukasi tanaman obat terutama jenis jenis yang baru dikenal masyarakat setempat, pada dasarnya juga dalam rangka menggairahkan pemanfaatan dan budidaya TOGA di taman tersebut. Edukasi pemanfaatan tanaman obat ini, tidak saja menyangkut manfaat jenis yang baru, namun juga jenis jenis tanaman obat yang sudah ada di taman percontohan tersebut. Dalam edukasi juga ditambahkan cara cara perbanyakan tanaman yang aman dan efektif, di samping penyiapan bagian tanaman sebagai teh herbal. Di kesempatan akhir, koleksi tanaman obat yang disumbangkan program, langsung ditanamkan di Taman TOGA oleh anggota Tim Unand bersama masyarakat setempat. Hal ini diharapkan akan terbentuknya Taman TOGA Nagari yang juga bisa dijadikan sebagai Pusat Koleksi Bank Herbal Hidup di Nagari Ambuang Kapua dan diharapkan munculnya Taman taman TOGA yang baru di setiap rumah warga.

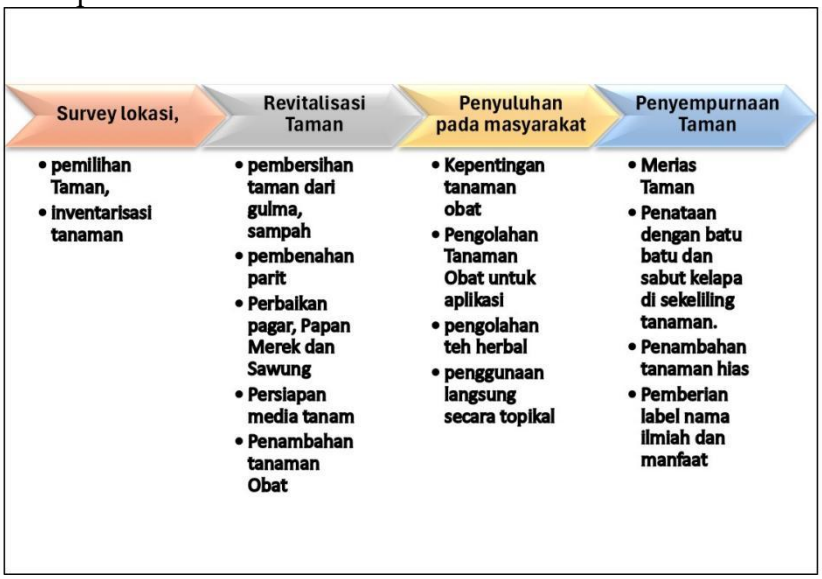
METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan di Taman PKK Lapau Ngarai Nagari Ambuang Kapua yang terletak di Kecamatan VII-Koto-Sungai-Sariak Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Kegiatan ini dilaksanakan Bersama mahasiswa Universitas Andalas. Kegiatan penyuluhan berupa pengenalan pemanfaatan tanaman obat di sekitar Taman yang dilanjutkan praktik langsung budidaya Tanaman Obat Keluarga

Pada tahap awal, dilakukan survey ke lokasi (Nurmiati dkk., 2019), dilanjutkan kegiatan pembersihan taman dari gulma, sampah serta pembenahan parit kecil di sekeliling taman. Keesokan harinya dilanjutkan dengan perbaikan pagar, Papan Merek serta juga pembuatan Sawung sederhana. Tahap selanjutnya adalah persiapan peralatan alat pertanian berupa cangkul, gergaji, parang dan pisau dan sekop dan bahan yang dibutuhkan seperti campuran media tanam berupa tanah, sekam serta sabut kelapa untuk ornament hiasan, serta peralatan lainnya sekaligus penyediaan Tanaman Obat Keluarga. Pada acara ini, dilakukan penyerahan jenis tanaman TOGA baru. Koleksi tanaman TOGA jenis baru hasil sumbangan yang akan ditanam untuk Taman TOGA.

Selanjutnya, dilakukan penyuluhan dan pembekalan masyarakat akan kegunaan masing masing tanaman obat yang dipersiapkan dilengkapi cara pengolahan teh herbal kering baik dari bahan-bahan: daun, bunga dan bentuk simplisia rimpang-rimpangan. Kemudian dilanjutkan akan cara penyediaan teh herbal baik dari bentuk segar dan kering dalam seduhan atau rebusan ataupun dalam penggunaan langsung secara topikal pada kulit seperti Binahong dan Pegagan. Taman kemudian dihias dengan cat warna warni dan ditata dengan batu batu dan sabut kelapa di sekeliling tanaman. Setelah selesai, setiap Tanaman Obat Keluarga diberi label nama ilmiah tanaman dan manfaat yang ditancapkan pada tanaman. Sementara sebagai penyeling juga ditambahkan bunga bunga-pagar menambah cantik dan hidupnya suasana Taman yang asri.

Secara ringkas program kegiatan pengabdian pada Masyarakat ini dapat dilihat pada diagram alir pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur kegiatan Edukasi dan Revitalisasi Taman Tanaman Obat Keluarga di Nagari Ambuang Kapua

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan/pengembangan Taman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) berjalan dengan lancar. Masyarakat sebagaimana juga Ibu-Ibu PKK semakin menyadari akan pentingnya pengelolaan dan budidaya TOGA yang baik. Beragamnya jenis dan jumlah Tanaman Obat Keluarga yang dibudidayakan akan meningkatkan peluang bagi masyarakat Nagari Ambuang Kapua sendiri dalam peningkatan ekonomi keluarga.

Pengembangan Program pengembangan Toga ini dilakukan dalam tahapan-tahapan, mengacu kepada metode Efrizal dkk. (2018), Syaiful (2018) dan Nurmiati dkk. (2019): Dari hasil survey ke lapangan dan informasi dari Kenagarian Ambuang Kapua, Taman TOGA Nagari Ambuang Kapua sangat memerlukan pengembangan sesuai sasaran yang diinginkan, terutama untuk mengikuti Lomba Taman TOGA dalam rangka HUT Kemerdekaan RI.



Gambar 2. Survey dan Pembicaraan Program TOGA Nagari di kantor Wali Nagari Ambuang Kapua

Pelaksanaan kegiatan ini mahasiswa KKN Unand Bersama Masyarakat Nagari Ambuang Kapua melakukan Gotong Royong untuk mengembangkan Kembali Taman TOGA.



Gambar 3. Pembuatan/pemasangan Merek Taman dan Pembuatan Sawung

Untuk lebih berkembangnya taman TOGA ini dilakukan penambahan tanaman yang berasal dari sumbangan Penggiat TOGA beserta Tim Unand yang turun ke lapangan, diantaranya bibit tanaman yang disumbangkan adalah: belimbing wuluh, belimbing manis, daun salam, jambu biji merah, puding hitam, kumis kucing, binahong, serai wangi, malur, tapak leman (daun mangkokan), temu hitam, temulawak, temu putih, temu kunci, lempuyang, zodia, ubi kayu jepang, ruku-ruku, ginseng jawa, kemuning, sirih merah, pegagan. Tanaman ini masing masing dilengkapi Bahasa latinnya, dengan label plastik laminating.



Gambar 4. Persiapan dan Pengolahan Tanah dan Tanaman Sumbangan dari Penggiat TOGA

Sumbangan Tanaman berkhasiat obat ini disumbangkan disertai dengan penyuluhan pada Masyarakat tentang cara menanam tanamannya, khasiat dari masing-masing tanaman serta juga cara pengaplikasiannya sebagai obat bagi keluarga.



Gambar 5. : Penyerahan Bibit serta Rimpang-rimpangan TOGA



Gambar 6. Penanaman dan Penyuluhan manfaat TOGA oleh Tim Penggiat TOGA



Gambar 7. Masyarakat Bersama Tim KKN Unand melakukan Pengecatan Ornamen Taman dan Pagar Taman

Taman TOGA Ambuang Kapua mengikuti perlombaan taman kreatif dalam menyambut HUT RI dan memperoleh peringkat di tingkat kecamatan dalam kategori jenis dan jumlah Tanaman Obat Keluarga yang dibudidayakan sudah beragam.



Gambar 8. Taman TOGA PKK Nagari Ambuang Kapua setelah Dikembangkan

Di akhir Program dilakukan penyerahan buku saku Tanaman Obat serta sumbangan bibit tanaman Jeruk Purut pada Ibu Penggerak PKK yang berkonstribusi dengan sumbangan lahan untuk Taman TOGA Nagari serta Ibu peserta aktif dalam program ini.



Gambar 9. Penyerahan Kenang kenangan Bibit Tanaman Jeruk Purut pada Ibu Penggerak PKK Nagari Ambuang Kapua

Program edukasi dan revitalisasi tanaman obat keluarga ini telah dapat memberikan pencerahan bagi Masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga ini baik dari segi pemanfaatannya sebagai tanaman obat juga sebagai penambah jilai estetika bagi Masyarakat di nagari Ambuang Kapua. Hal ini dapat dilihat dari keikut

sertaan Masyarakat dalam lomba taman PKK di tingkat kecamatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pembuatan tanaman obat keluarga (TOGA) di Taman PKK Melati Putih Lapau Ngarai Ambuang Kapua di Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat dapat disimpulkan bahwa: 1. TOGA sangat diperlukan dan bermanfaat bagi masyarakat di Nagari, 2. Keberadaan Taman yang terletak di pinggiran jalan telah memberi nilai estetis tersendiri di Nagari ini, 3. Taman TOGA berdaya guna tinggi melalui keragaman jenis tanaman obatnya, sebagai Bank Herbal Nagari di Nagari Ambuang Kapua, dan 4. Taman TOGA ini dapat dimanfaatkan masyarakat Nagari Ambuang Kapua sebagai sumber tanaman obat-obatan pendamping keluarga.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan maka disarankan agar Taman TOGA ini tetap dijaga keberlanjutannya di Nagari Ambuang Kapua, salah satunya adalah dengan tetap meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat akan pentingnya tanaman sekitar untuk dijadikan sebagai obat pendamping keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Efrizal., Nurmiati., Periadnadi, & Fernando, A. (2018). Penyuluhan Rumah Pangan Mandiri Di Nagari Silantai, Kecamatan Sumpur Kudus, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 1(3). https://doi.org/10.25077/buletin%20ilmiah%20nagari%20membangun.v1i3.35

Erlindawati. (2015). Survei Pengetahuan Masayarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit. Jurnal Photon, 6(1), 115–118. https://doi.org/10.37859/jp.v6i01.490

Fitriani, A., & Fitriani, Y. A. (2021). Pemanfaatan Toga Untuk Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lahan Basah. Prosiding Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 3. Retrieved from http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-abdimas/article/view/594

Fitriatien, S. R., J., N. E., Rachmawati, N., Rahmah, D. A., Safitri, M. R., Pahlevi, & Natsir, N. M. W. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa Sdn Dermo Guna Dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. Abadimas Adi Buana, 1(2), 21–28. https://doi.org/10.36456/abadimas.v1.i2.a949

Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Madani, Indonesian Journal Of Civil Society, 2(2), 28-36. https://ejournal.pnc.ac.id/index.php/madani/article/view/233/127

Kusumawaty, Y., & Khaswarina, S. (2018). Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga Untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (Toga). Buletin Udayana Mengabdi, 17(1), 7–13. https://doi.org/10.24843/bum.2018.v17.i01.p02

Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga. International Journal of Community Service Learning, 3(1), 22. https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i1.17486

Muttaqin, F. Z., Aligita, W., Muhsinin, S., Juanda, D., & Asnawi, A. (2018). Desa Mitra dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga Menuju Desa Cibiru Wetan sebagai Sentra Herbal. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 3(2), 159–164. https://doi.org/10.30653/002.201832.59

Nurmiati, N., Prastika, O. Y., & Fadhlan, M. F. (2019). Membantu Nagari Membangun Di Aur Kuning Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Buletin Ilmiah Nagari Membangun, 2(1), 202–210. https://doi.org/10.25077/bina.v2i1.95

Syaiful, F. L. (2018). Diseminasi Teknologi deteksi kebuntingan dini “Deea Gestdect” terhadap sapi potong di Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Hilirisasi IPTEKS, 1(3). https://doi.org/10.25077/jhi.v1i3.a.126